

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari setiap siklus dan tindakan dideskripsikan, dianalisis dan direfleksi untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta dapat melihat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran tersebut, maka dari itu akan mempermudah kegiatan pembelajaran selanjutnya. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan mengambil setting di kelas IV SD Negeri Babakan Ciparay Tengah yang dalam pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut: (1) *Perencanaan*, meliputi penetapan materi pembelajaran IPS dengan materi aktivitas ekonomi; (2) *Tindakan*, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran kontekstual; (3) *Observasi*, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, melalui aktivitas siswa, pengembangan materi, dan hasil belajar siswa; (4) *Refleksi*, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas IV dan kepala sekolah, yang turut membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat dipantau sekaligus dapat menjamin *validitas* hasil penelitian.

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui 4 (empat) alur atau tahapan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang disajikan

dalam dua siklus sebagai berikut:

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Secara umum perencanaan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri discoveri pada pembelajaran IPS dengan materi aktivitas ekonomi di kelas IV SD Negeri Babakan Ciparay Tengah merupakan suatu langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam mengadakan penelitian tindakan kelas ini. Perencanaan pembelajaran dilakukan dalam rangka menetapkan suatu rancangan skenario atau tindakan yang akan dijalankan dan diterapkan ketika pengajaran dilakukan. Perencanaan pembelajaran ini ditetapkan sebagai upaya yang diterapkan dalam menyiasati kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga dalam prosesnya dapat dilakukan atau dijalankan sesuai dengan harapan yaitu pencapaian tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran yang ditetapkan merupakan suatu upaya pengkondisian siswa dalam suatu kegiatan pengajaran yang diharapkan siswa mampu terlibat dan menunjukkan aktivitas belajar yang sudah dirancang peneliti. Siswa terlibat dalam kegiatan pengajaran sementara peneliti berupaya untuk mengkaji kecenderungan karakteristik dari perilaku yang ditampilkan saat pengajaran disampaikan.

Secara umum perencanaan pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri discoveri pada pembelajaran IPS dengan materi aktivitas ekonomi di kelas IV SD Negeri Babakan Ciparay Tengah, tertuang dalam tahapan di bawah ini.

- 1) Pendahuluan mencakup kegiatan: (a) Apersepsi : Apa kebutuhan hidupmu sehari-hari? Dari mana asalnya? (b) Motivasi : Tanya jawab sumber daya alam yang dimiliki Negara Indonesia.
- 2) Kegiatan Inti, meliputi:
  - a) Mengamati berbagai jenis sumber daya alam dan daerah persebarannya yang ada pada buku.
  - b) Murid dibagi menjadi beberapa kelompok.
  - c) Setiap kelompok mendapat tugas pengamatan, diskusi, dan membuat laporan hasil.
- 3) Penutup, meliputi:
  - a) Penilaian
  - b) Refleksi : Siswa mampu mengidentifikasi jenis sumber daya alam dan persebarannya serta mampu menjelaskan manfaat dan cara melestarikannya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian pada siklus I yang dilaksanakan pada siswa kelas IV semester II tanggal 5 April 2012 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang dalam pembelajaran dengan sub topik Jenis Sumber Daya Alam. Pembelajaran diawali dengan ucapan salam "Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarakatuh" pada guru yang dipimpin oleh KM, guru menjawabnya dengan ucapan "Wa'alaikum Salam Warohmatullohi Wabarakatuh". Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa yang juga dipimpin oleh KM. Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa, yang ternyata hari itu semua siswa

hadir. Guru selanjutnya mengondisikan siswa pada situasi belajar yang kondusif. Setelah itu guru menyampaikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu materi yang akan diberikan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru sebagai berikut: Guru bertanya, "Anak-anak, coba sebutkan kebutuhan hidupmu sehari-hari ? (siswa serentak mengangkat tangannya untuk menunjukkan kesiapan untuk menjawab pertanyaan dan selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa). Salah satu siswa menjawab, "kebutuhan primer, sekunder dan tertier". Selanjutnya guru bertanya kembali, "darimanakah asalnya ? Siswa serentak menjawab, "dari sumber daya alam kita". Guru menguatkan, "benar sekali, bahwa kebutuhan kita semuanya sudah disiapkan oleh alam yang terdapat di bumi ini, sehingga kita harus menjaganya dengan baik". Guru bertanya kembali, "Anak-anak siapakah yang tahu, apakah bumi yang kita tempati saat ini akan mengalami kerusakan atau tidak "? "saya pak" jawab empat orang siswa secara serempak. "Bumi akan mengalami kerusakan secara bertahap. Guru bertanya "Coba kamu kenapa bumi akan mengalami kerusakan"! (sambil menunjukan tangan ke siswa lain yang mengacungkan tangan tadi). "Karena dipakai dan diolah oleh manusia". Guru menjawab: "bagus memang benar bahwa lama kelamaan bumi kita akan mengalami kerusakan karena sumber daya alamnya dieksploitasi secara terus menerus". "Nah, pada kali ini kita akan belajar tentang *jenis Sumber daya alam*, kesenyapan terjadi dalam kelas ketika guru mengakhiri apersepsi.

Pada kegiatan inti, guru memperlihatkan lembar peraga berupa gambar tentang hutan, pantai, pegunungan, pesawahan dan beberapa hasil sumber daya

alam lainnya. Pada saat guru menjelaskan *jenis Sumber Daya Alam*, perhatian siswa tidak semuanya terfokus pada proses pembelajaran. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa siswa yang masih mengobrol, main gambar, dan meniup-niup permen karet kejadian tersebut apabila dibiarkan akan mengganggu proses pembelajaran. Upaya untuk mengalihkan perhatian siswa, guru menugaskan salah seorang siswa yang sedang mengobrol ke depan untuk menjelaskan pengertian dari sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Selanjutnya guru pula menegaskan tentang peta penyebaran sumber daya alam.

Pelaksanaan diskusi dimulai setelah guru selesai mengatur kelompok dan membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Ketika dalam kerja kelompok, siswa terlihat ada kerja sama antara temannya dalam melakukan diskusi, disini siswa menjadi aktif dan ramai, karena mereka sama-sama ingin memberikan pendapat, sehingga terjadi ribut didalam kelas. Ada diantara kelompok yang hanya main-main saja tidak memperhatikan tugas yang telah diberikan. Ada juga dua orang siswa diantara mereka hanya diam saja, setelah didekati oleh peneliti dan diberi bimbingan, baru mereka mengamati dan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Setelah siswa mengamati dan melakukan eksperimen dalam kerja kelompoknya, maka setiap kelompok melaporkan hasil kerja dan mengumpulkannya pada guru, kemudian masing-masing perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, siswa yang lain menyimak dan memperhatikan.

Setelah memberikan pengarahan secukupnya, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Guru akan membimbing jalannya diskusi dan meminta siswa yang lain menyimak dan



menanggapinya. Pada saat diskusi berlangsung ada beberapa siswa tidak terlibat aktif dalam kelompoknya dan hanya mengandalkan upaya temannya ke depan. Ruangan menjadi gaduh ketika masing-masing kelompok belum siap untuk melaporkan hasil kerjanya karena takut dan malu. Akhirnya guru mengambil jalan tengah yaitu dengan cara mengocok nomor, akhirnya kelompok dua yang maju pertama. Diskusi berlangsung dengan ramai karena ada pendapat yang berbeda dari penarikan kesimpulan pada LKS. Akhirnya guru meluruskan konsep yang salah, dari perbedaan pendapat itu akhirnya guru menyuruh siswa untuk menyebutkan upaya melestarikan tumbuhan yang mereka lihat dalam kegiatan sehari-hari di rumahnya. "Usaha untuk menjaga kelestarian tumbuhan dapat dilakukan dengan cara : 1) penggunaannya harus hemat, 2) budi daya tumbuhan, mulai dari penyediaan benih, pemeliharaan, pemupukan, pemanenan, dan pengolahan hasil harus baik, 3) menyeimbangkan antara penggunaan dan penghasilan".

Hasil penilaian dari LKS yang telah dikerjakan oleh setiap kelompok diperoleh data sebagai berikut: Kelompok I mendapat nilai 10, Kelompok II mendapat nilai 10, Kelompok III mendapat nilai 10, Kelompok IV mendapat nilai 10, Kelompok V mendapat nilai 7, dan Kelompok VI mendapat nilai 8.

Melalui data yang diperoleh dari hasil obeservasi guru, diperoleh informasi bahwa dengan pembelajaran contextual dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap pembelajaran dan dapat menggali kemampuan siswa dalam penguasaan materi ketika siswa dalam kerja kelompok, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan observasi, guna menggali

kemampuan siswa dalam menemukan sendiri pengetahuannya, kemudian guru juga memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengerjakan mana yang lebih dulu dikerjakan. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami dan guru menanggapi, kemudian guru membimbing siswa menyimpulkan hasil dari proses kegiatan pembelajaran tadi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dari kedua siswa, mereka merasa senang dan mudah dengan cara belajar seperti tadi. Mereka bisa secara langsung belajar dengan mengetahui secara langsung tentang pencemaran udara dan air. Mereka aktif dalam kerja kelompok dan saling memberikan pendapat antar temannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, siswa bisa diajak aktif tanya jawab dalam mengkaitkan pengetahuannya sebagai pengetahuan awal dengan materi yang dipelajari, siswa termotivasi dalam proses belajar dan memberikan respon yang baik dengan rasa keingintahuannya terhadap materi pembelajaran.

Tahap evaluasi akhir, guru membagikan LKS secara individu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah dipelajarinya, kemudian selama siswa mengerjakan LKS guru berkeliling mengawasi siswa.

#### c. Observasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari catatan lapangan, lembar observasi dan wawancara, aktivitas siswa dari awal sampai akhir pembelajaran terlihat aktif, ada kerja sama antar kelompok, karena siswa terlibat langsung dengan benda-benda konkrit.

Penyajian materi dalam pembelajaran memiliki alat ukur ini sesuai dengan pendapat teori belajar bruner (Ruseffendi, 1990, 36), bahwa siswa sekolah dasar belajar IPS melalui tiga tahapan yaitu :

- a. Tahapan Enaktif ( siswa belajar melalui benda-benda konkrit )
- b. Tahapan Ikonik (siswa belajar melalui gambar-gambar/diagram)
- c. Tahapan Simbolik ( siswa belajar dengan simbol-simbol )

Berdasarkan temuan esensial tersebut dapat disimpulkan adanya perbedaan individual akan mempengaruhi tarap intelektual dan emosional pada diri siswa. Contohnya dalam setiap kelompok pasti ada anggota yang pasif seperti hanya bermain dan mengandalkan temannya, hal seperti itu sangat wajar, seperti yang dikemukakan Peaget (Darmodjo, 1998 : 22) "kecepatan perkembangan intelektual maupun emosional menimbulkan perbedaan individual". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap anak berkembang sesuai dengan kecepatannya masing-masing, ada yang cepat dan ada pula yang lambat. Guru yang baik adalah guru yang mengenal siswanya. Adanya perbedaan individual perlu dipantau terus menerus sehingga guru tidak hanya mengenal tingkat perkembangan intelektual secara kelompok saja. Upaya dengan memahami prinsip perbedaan individu guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan kapasitas dan minatnya. Pada tahap operasional konkrit siswa belum dapat berpikir abstrak, kemampuannya untuk berpikir sedikit abstrak selalu harus didahului dengan pengalaman konkrit.

Memberikan kebebasan berpikir dan mengenal perkembangan masing-masing siswa akan dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang tepat dan diharapkan pembelajaran akan Lebih efektif. Hasil temuan pada tindakan ke satu



memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran kurang efektif dan kurang bermakna. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan waktu pada saat kegiatan diskusi berlangsung, beberapa siswa dan tiap kelompok ada yang bermain seolah-olah "berpikir" saja tidak mau sehingga pada waktu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok, ternyata masing-masing kelompok saling mengandalkan akibatnya banyak waktu yang terbuang. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Hasil wawancara dengan dua orang siswa yang memiliki permasalahan yang berbeda yaitu: siswa yang bermain pada proses pembelajaran, dan siswa yang memiliki nilai yang kurang pada saat kegiatan post test. Inti dari permasalahannya bahwa siswa tersebut merasa jenuh belajar di dalam kelas.

Upaya untuk lebih jelasnya data perolehan nilai siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Nilai Siswa Siklus I**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PEROLEHAN NILAI</b>
1	Agnia Laylia	70
2	Aldi Fauzan	70
3	Alika Kamilia	85
4	Alvero Zachry	52
5	Ari Yanuar	65
6	Aulia M. Rizky	75
7	Daffa Aufadhiya	80
8	Derly Aprilia	65
9	Dinda Meylinia	60
10	Ervita Shena P	60

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PEROLEHAN NILAI</b>
11	Fahril Firdhar F	55
12	Fauzan Ahmad M	55
13	Fikri Ardhika Putra	85
14	Fikri M Al Ghazali	65
15	Ghandita Sri Imannisa	60
16	Ghita Muthiawaty	60
17	Hibattulah Tsany H	85
18	Iqbal Hasan	85
19	Jalis Karim Ahmad	60
20	Kheista Aulia Putri	60
21	Khoerunnisa	70
22	Maulana Yusuf Haikal	65
23	M. Akmal Ampuh	60
24	Moch. Fauzan G	66
25	Muh. Fazu Albiyanza	60
26	Nidya Puspita R	76
27	Praptiana Rasya S	85
28	Rd. M. Ail Daffa M	65
29	Raisha Netumarsa	65
30	Ratu Tien Khodijah	85
31	Rifa Fahira	80
32	Reza Oktaviani	65
33	Sheila Khoerunisa D	60
34	Sherine Anggelica P	60
35	Shyfa Layalia	70
Jumlah		2384
Nilai Rata-rata		68.11

Berdasarkan hasil evaluasi ini nilai rata-rata 68,11 hasil tes siswa yang dimaksudkan untuk bahan pertimbangan dalam merancang tindakan pembelajaran selanjutnya. Kondisi tersebut menunjukkan tingkat pencapaian nilai individual tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana tingkat pencapaian kurikulum sekitar 75%.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan catatan lapangan, peneliti memperoleh gambaran bahwa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas siswa, pemahaman, serta prestasi belajar siswa. Kondisi dalam pembelajarannya siswa tampak senang, gembira, aktif dan antusias, walaupun situasi kelas sedikit ribut. Kesimpulan yang didapat bahwa kurangnya keberhasilan pembelajaran, diantaranya *pertama* guru kurang menguasai salah satu keterampilan dasar mengajar yaitu teknik mengadakan variasi sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif, untuk tindakan selanjutnya hendaknya siswa dibimbing dan diberi motivasi dalam aktivitas belajar, dengan cara menampilkan hasil temuannya dalam bentuk persentase, dan penggunaan metode eksperimen bisa digunakan untuk membuktikan kebenaran sebuah konsep. Menurut Peaget (Darmodjo dan Kaligis, 1992/1993 : 23) belajar akan menjadi efektif apabila guru dapat menyajikan berbagai variasi kegiatan sehingga dapat diikuti dengan baik oleh siswa dari berbagai tahap perkembangan.

Masalah *kedua* tidak ada pengamatan/penelitian secara konkret dengan lingkungan alam sehingga pembelajaran kurang bermakna dan siswa cepat bosan berada di dalam kelas. Menurut Darmodjo dan Kaligis (1992/1993 : 20) "Anak

operasional konkrit masih sangat membutuhkan benda-benda konkret untuk menolong pengembangan kemampuan intelektualnya". Kondisi tersebut dengan demikian lingkungan sebagai sumber dan sasaran belajar dapat digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang dikembangkan melalui interaksi dengan lingkungan.

Masalah *ketiga* guru kurang bergairah pada saat mengajar, jarang tersenyum, bahkan bahasa tubuh guru seperti sedang marah akhirnya untuk bertanya pun menjadi takut. Menurut Djoni (1999 : 32) Guru harus pandai menciptakan suasana yang kondusif dalam kelas, salah satunya dengan menciptakan iklim yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa sangat penting untuk menciptakan iklim yang menyenangkan. Proses penurunan belajar siswa berawal dari kondisi guru yang kurang prima menyebabkan suasana kelas kurang kondusif.

Secara umum peneliti telah dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Namun dalam menyelesaikan soal secara individu masih kurang memuaskan. Maka peneliti merencanakan untuk melakukan evaluasi secara individu yang akan dilaksanakan pada siklus 2. Oleh karena itu peneliti akan kembali menerapkan pendekatan metode inkuiri *discoveri* pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap tahapan yang telah dilaksanakan pada siklus I.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II**

Perbaikan siklus II berusaha merencanakan proses pembelajaran dengan

persiapan membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran yang lebih baik untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Secara umum perencanaan pembelajaran siklus II dengan penerapan metode inkuiri discoveri pada pembelajaran IPS dengan materi aktivitas ekonomi di kelas IV SD Negeri Babakan Ciparay Tengah, tertuang dalam tahapan di bawah ini.

- 1) Pendahuluan, meliputi:
  - a) Apersepsi : Sebutkan jenis sumber daya alam!
  - b) Motivasi : Menunjukkan berbagai produk (kecap, perhiasan buku, baju, dan sebagainya) kemudian mengadakan tanya jawab sekitar bahan meliputi cara mengolah, dan kegiatan ekonomi yang dilakukan.
- 2) Kegiatan Inti, meliputi:
  - a) Murid dibagi menjadi beberapa kelompok.
  - b) Setiap kelompok mendapat tugas mengamati contoh produk, gambar kegiatan ekonomi.
  - c) Setiap kelompok melakukan diskusi dan mengerjakan lembar kerja kelompok.
- 3) Penutup, meliputi:
  - a) Penilaian
  - b) Refleksi : Siswa mampu mengidentifikasi hubungan sumber daya alam dengan kegiatan ekonomi penduduk.

#### b. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II yang dilaksanakan pada siswa kelas IV semester II tanggal 12 April 2012 dengan



jumlah siswa sebanyak 35 orang dalam pembelajaran dengan sub topik aktivitas ekonomi. Pembelajaran diawali dengan ucapan salam "Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarakatuh" pada guru yang dipimpin oleh KM, guru menjawabnya dengan ucapan "Wa'alaikum Salam Warohmatullohi Wabarakatuh". Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa yang juga dipimpin oleh KM. Setelah itu, guru mengabsen kehadiran siswa, yang ternyata hari itu semua siswa hadir. Guru selanjutnya mengondisikan siswa pada situasi belajar yang kondusif. Setelah itu guru menyampaikan appersepsi sebagai upaya untuk mengingat materi yang sudah disampaikan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu materi yang sudah diberikan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru sebagai berikut:

Guru bertanya, "Anak-anak, sebutkan jenis sumber daya alam ? (siswa serentak mengangkat tangannya untuk menunjukkan kesiapan untuk menjawab pertanyaan dan selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa). Salah satu siswa menjawab, "sumber daya alam dapat dikelompokkan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Guru menguatkan, "benar sekali, bagus kalian artinya masih ingat pelajaran minggu kemarin". Guru kemudian menunjukkan berbagai produk berupa kecap, perhiasan buku, buku dan sebagainya yang kemudian bertanya, "Anak-anak siapakah yang tahu, barang-barang ini terbuat dari apa "? "saya pak" jawab sekitar 20 orang siswa secara serempak. "kecap dibuat dari kedelai". Guru selanjutnya melakukan tanya jawab terkait cara pengolahan dan kegiatan ekonomi yang terkait produk-produk yang diperlihatkannya.

Pada kegiatan inti, guru memperlihatkan sebuah pemutaran tayangan VCD yang berisikan gambaran kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola sumber daya alam. Setelah pemutaran tayangan VCD selanjutnya guru menugaskan pembagian kelompok dan membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Berdasarkan lembar observasi siswa, pada kegiatan awal siswa terlihat antusias pada saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa melakukan kajian terkait dengan materi VCD yang telah diputar. Siswa terlihat aktif dalam aktivitas kelompok, terbukti adanya kerjasama antara anggota kelompok dalam melakukan kegiatan eksperimen tersebut. Kemudian siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru sesuai dengan petunjuk yang ada. Setelah selesai kegiatan penimbangan sesuai petunjuk LKS, maka setiap kelompok mengumpulkan hasil kerjanya dan mempresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan hasil penilaian LKS yang telah dikerjakan oleh setiap kelompok diperoleh data nilai sebagai berikut : kelompok I mendapat nilai 10, kelompok II mendapat nilai 9, kelompok III mendapat nilai 8, kelompok IV, V dan VI mendapat nilai 7. Berdasarkan lembar observasi guru, dalam kegiatan awal guru melakukan apersepsi untuk menggali kemampuan siswa melalui beberapa pertanyaan yang mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Guru bertanya kepada siswa dengan tujuan untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari, kemudian guru membagikan alat peraga. Ketika dalam proses pembelajaran guru berkeliling sambil mengamati kegiatan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara dari empat siswa, mereka merasa senang dengan cara belajar secara berkelompok. Siswa bisa mengikuti materi yang disajikan dan tidak mengalami kesulitan pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika dalam kerja kelompok setiap siswa bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Tahap evaluasi akhir, guru membagikan LKS secara individu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang telah dipelajarinya, kemudian selama siswa mengerjakan LKS guru berkeliling mengawasi siswa.

#### c. Observasi

Berdasarkan temuan esensial, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kegiatan sibuk bekerja dan bergerak, padahal keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Aktif mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Seperti gambaran pada kegiatan diskusi kelas dimana yang aktif seperti bertanya, mengungkapkan gagasan dan sebagainya hanya siswa tertentu saja. Menurut Totong (2006 : 11) "tanda-tanda aktif mental yaitu siswa yang sering bertanya, mengungkapkan gagasan, dan mempertanyakan gagasan orang lain". Menindaklanjuti kondisi tersebut maka dengan demikian penyebab kurang aktifnya siswa pada kegiatan diskusi tersebut adalah karena aktivitas mental siswa tidak berkembang secara optimal. Menurut Totong (2006 : 11) syarat berkembangnya aktif mental adalah "tumbuhnya perasaan tidak takut; takut ditertawakan, takut disepelkan, atau takut dimarahi jika salah.

Berdasarkan analisis terhadap hasil tes secara individu, maka peneliti mendapat gambaran pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal baik dalam penguasaan konsep, maupun prosedur pada materi yang telah disajikan pada tindakan-tindakan sebelumnya menunjukkan hasil dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari perolehan nilai rata-rata, maka dengan demikian tingkat pencapaian nilai pada siklus II ini mengalami peningkatan. Upaya untuk lebih jelasnya data perolehan nilai siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.2 Nilai Siswa Siklus II**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PEROLEHAN NILAI</b>
1	Agnia Laylia	80
2	Aldi Fauzan	85
3	Alika Kamilia	85
4	Alvero Zachry	78
5	Ari Yanuar	75
6	Aulia M. Rizky	90
7	Daffa Aufadhiya	95
8	Derly Aprilia	80
9	Dinda Meylinia	75
10	Ervita Shena P	75
11	Fahril Firdhar F	76
12	Fauzan Ahmad M	76
13	Fikri Ardhika Putra	100
14	Fikri M Al Ghazali	80
15	Ghandita Sri Imannisa	80
16	Ghita Muthiawaty	75
17	Hibattulah Tsany H	100
18	Iqbal Hasan	100

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>PEROLEHAN NILAI</b>
19	Jalis Karim Ahmad	75
20	Kheista Aulia Putri	77
21	Khoerunnisa	84
22	Maulana Yusuf Haikal	78
23	M. Akmal Ampuh	76
24	Moch. Fauzan G	75
25	Muh. Fazu Albiyanza	79
26	Nidya Puspita R	79
27	Praptiana Rasya S	100
28	Rd. M. Ail Daffa M	76
29	Raisha Netumarsa	75
30	Ratu Tien Khodijah	100
31	Rifa Fahira	95
32	Reza Oktaviani	80
33	Sheila Khoerunisa D	78
34	Sherine Angelica P	76
35	Shyfa Layalia	79
<b>Jumlah</b>		2887
<b>Nilai Rata-rata</b>		82.49

Berdasarkan hasil evaluasi ini nilai rata-rata 82,49 hasil tes siswa yang dimaksudkan untuk bahan pertimbangan dalam merancang tindakan pembelajaran selanjutnya. Kondisi tersebut menunjukkan tingkat pencapaian nilai individual sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Refleksi

Berkembangnya rasa takut pada diri siswa sangat bertentangan dengan "PAKEM" oleh karena itu guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut



tersebut, baik yang datang dari guru maupun dari teman siswa. Upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa secara mental sebaiknya guru memberikan umpan balik yang baik dengan cara mengungkap kekuatan dari pada kelemahan siswa pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, cara memberikan umpan balikpun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam mengembangkan aktivitas mentalnya. Upaya untuk perbaikan pembelajaran yang akan datang guru akan memberikan umpan balik dalam bentuk interaksi antara guru dan siswa.

Bagi siswa yang belum memahami betul terkait dengan kajian materi pembelajaran maka melalui diskusi ini memungkinkan penerapan program tutor sebaya, karena siswa akan lebih komunikatif berbicara dengan temannya dibandingkan guru. Seperti yang diungkapkan Djoni (1999 : 46) "*program tutor sebaya* adalah salah satu cara untuk membantu siswa yang lambat mengikuti pelajaran". Berdasarkan kondisi tersebut maka program tutor sebaya akan dilaksanakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran yang akan datang, dengan harapan akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa yang tertinggal.

Secara umum peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang di rencanakan dengan tahapan-tahapan yang terdapat pada langkah-langkah metode inkuiri discoveri. Namun dengan demikian peneliti akan selalu berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada kegiatan pembelajaran di lapangan.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berawal dari pelaksanaan pembelajaran *Discovery-Inquiry* masih ada saja siswa yang terlihat bercakap-cakap dengan temannya, bermain, pergi ke belakang dan tidak melakukan aktivitas belajar. Atas dasar peristiwa itu, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa yang demikian belum termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh dan menganggap pelajaran itu hanya selingan yang dilakukan secara rutin di lingkungan keluarganya.

Pada pelaksanaan pembelajaran di Siklus I dimulai dengan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal dari setiap siswa. Hal itu digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran berdasarkan permasalahan yang timbul dari pengetahuan awal siswa. Model konstruktivisme dikembangkan dalam IPS mempunyai tujuan dan target yang harus dicapai siswa sebagai hasil belajar yang menghasilkan kreativitas siswa sehingga menjadi mandiri.

Seperti dikemukakan oleh Karli dan Margaretha (2001:1) bahwa Pembelajaran Konstruktivisme adalah proses perolehan pengetahuan diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Hal ini dapat diatasi oleh dirinya sendiri dengan pengetahuan yang dibangun melalui pengetahuan dari hasil interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran *Discovery-Inquiry* menekankan pada siswa agar dapat memecahkan persoalannya sendiri, oleh sebab itu proses penggunaan model pembelajaran *Discovery-Inquiry* langkah-langkah yang harus dideskripsikan oleh peneliti. Peneliti mengkaji ulang dalam mengembangkan langkah-langkahnya agar pembelajaran berhasil sesuai dengan hasil yang diharapkan. Langkah-langkah yang dikembangkan oleh Karli dan Margaretha (2001:5) meliputi :

- 1) Tahap apersepsi
- 2) Tahap eksplorasi
- 3) Tahap pengenalan konsep dan tahap diskusi
- 4) Tahap pengembangan konsep dan aplikasi

Berdasarkan hal yang ada dalam buku tersebut bahwa pendidikan IPS dalam pembelajarannya sangat baik diberikan dengan pembelajaran Model *Discovery-Inquiry* dengan digunakannya model pembelajaran tersebut pada pendidikan IPS di Sekolah Dasar diharapkan siswa memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. IPS adalah ilmu terapan yang mendorong manusia berpikir demi menemukan suatu kebenaran melalui pembuktian dalam mengembangkan pengetahuan. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Tipe *Discovery-Inquiry* layak dikembangkan di Sekolah Dasar, menurut Winataputra (2001:3-4) bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar secara efektif, aktif, dan kreatif. Pembelajaran yang efektif secara teori memang akan menghasilkan sesuatu yang mampu dijadikan contoh yang paling baik tetapi dalam kenyataannya hal itu sulit karena ada faktor-faktor tertentu yang dianggap sepele tetapi berpengaruh besar. Contoh siswa yang terlambat, siswa yang sering ke belakang. Hal-hal itu sedikit berpengaruh sebab sebagus dan sepintar apapun guru dalam menyampaikan materi pelajaran tanpa ditunjang faktor-faktor dari siswa dan lingkungan proses belajar mengajar tidak akan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Peneliti berpendapat bahwa proses belajar mengajar akan berhasil apabila faktor

penunjang memberikan dukungan misalnya guru menyiapkan sesuatu yang akan digunakan ketika pembelajaran, siswa mempunyai masukan berupa nasehat yang harus dipatuhi. Ada sanksi kedisiplinan, ada juga penghargaan terhadap siswa yang betul-betul mengikuti pembelajaran. Pada intinya menciptakan situasi pembelajaran harus siap dari guru, siswa, dan alat bantu serta kondisi kelas yang kondusif. Pengetahuan bisa didapat dari hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya (Nana S. 1998:17). Pendapat itu memang bisa dibuktikan, misalnya anak, bisa menyanyi karena hidup di lingkungan penyanyi, oleh sebab itu guru hanya sebagai motivator dan pembimbing. Siswa sendiri yang akan membangun pengetahuannya.

Penggunaan model pembelajaran metode inkuiri discoveri, selain memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, siswa juga ikut berperan aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuannya. Keaktifan siswa dapat terlihat dari kerja kelompok dan hasilnya. Hal itu sesuai dengan gambaran yang diberikan oleh Edi (1997) yaitu Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL) Tipe Discovery-Inquiry* dapat mengubah konsepsi siswa yang belum sesuai dengan pembelajaran dan berpengaruh positif terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa, serta dapat meningkatkan keterampilan mengungkapkan gagasan, mengamati, merumuskan cara pemecahan masalah, serta mengkonstruksikan hasil pengamatannya. Menurut Usman (1995:19), kemampuan menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat melalui pengelolaan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa merasa aman untuk belajar sambil bermain dan bekerja. Sejalan dengan pernyataan Ausubel (Dahar 1996:112)

bahwa belajar bermakna merupakan suatu proses mengartikan informasi baru pada konsep yang sesuai, yang terdapat dalam suatu kognitif seseorang yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya.

Piaget (Dahar 1996:88) menyatakan bahwa anak yang masih kecil baru dapat belajar konsep yang kongkrit, konsep yang sulit atau abstrak akan dipelajari setelah mereka besar. Masih menurut Piaget (Rusefendi 1993:143) siswa yang tahap berpikirnya kongkrit yaitu tahap umurn siswa Sekolah Dasar, dikelompokkan ke dalam :

- Tahap berpikir semi kongkrit
- Tahap berpikir semi abstrak
- Tahap berpikir abstrak

Pendapat Piaget dalam buku itu memang dapat dibuktikan bahwa siswa itu Lebih mengerti maksud dan tujuan apabila dalam setiap pembelajaran ada alat bantu pembelajaran yang berupa gambar, model, atau media lain yang memperjelas konsepsi siswa. Hal diatas dapat diungkiri bahwa alat bantu pembelajaran mempermudah pengertian siswa terutama di kelas bawah (kelas I, II dan III) karena mereka masih berpikir di tahap berpikir kongkrit, sedangkan kelas tinggi (kelas IV, V dan VI) sudah perpaduan antara kongkrit, semi kongkrit, semi abstrak dan abstrak. Teori itu memang ditemui di lapangan dalam setiap pembelajaran, jadi peneliti berkesimpulan bahwa alat bantu dapat meningkatkan prestasi siswa yaitu melalui konsepsinya.

Pembelajaran *Discovery-Inquiry* mengharapkan agar siswa menemukan materi pembelajaran IPS betul-betul memahami konsep, meningkatkan aktivitas



dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan pemahaman aktivitas dan hasil tersebut ditunjang oleh berbagai sarana dan pra sarana diantaranya : penyampaian materi, alat bantu pelajaran, keadaan tempat belajar, situasi dan kondisi itu sendiri.

